Warga Karangsono, Sukorejo Kebanjiran Order Minuman Sari Buah Matoa



Selasa, 20 Januari 2026

Industri rumahan di Desa Karangsono, Sukorejo, Pasuruan, kembali dibanjiri pesanan menjelang Ramadhan. Kali ini, pesanan bukan untuk kue lebaran, melainkan minuman sari buah matoa yang diproduksi oleh Wiji Astuti. Bisnis yang dimulai sejak 2016 ini tak pernah sepi dari permintaan pelanggan.

Wiji Astuti sedang sibuk menata pesanan sari matoa dalam kemasan gelas dan botol. Ia mengungkapkan bahwa saat ini telah menerima pesanan sebanyak lima ribu kardus kecil. Setiap kardus berisi kemasan gelas sari matoa dengan harga Rp 25 ribu per kardus.

Seluruh pesanan sari matoa ini berasal dari wilayah lokal Pasuruan. Keterbatasan stok buah matoa dan tingginya permintaan dari pabrik-pabrik di sekitar Sukorejo membuat produksi difokuskan untuk pasar lokal.

Pesanan ini mayoritas akan digunakan masyarakat sebagai pelengkap hidangan saat Hari Raya Idul Fitri, disajikan bersama kue-kue lebaran. Minuman sari matoa ini menjadi pilihan menarik untuk melengkapi suasana perayaan Idul Fitri.

Sari matoa buatan Wiji memiliki rasa unik, perpaduan leci, rambutan, dan kelengkeng. Minuman ini sangat menyegarkan jika disajikan dingin. Sari matoa tidak hanya sebagai minuman, tetapi juga simbol kebangkitan ekonomi dan potensi unik Kecamatan Sukorejo.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.